

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Oprasional

Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Definisi operasional yaitu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Ada 3 tipe definisi Operasional yaitu :

1. Definisi operasional tipe A yaitu dapat disusun berdasarkan pada sebuah operasi yang harus dilakukan sehingga dapat menyebabkan gejala atau keadaan yang didefinisikan menjadi nyata ataupun dapat terjadi.
2. Definisi operasional tipe B yaitu dapat disusun berdasarkan pada bagaimana sebuah objek tertentu yang didefinisikan dapat dioperasionalisasikan, yakni berupa apa yang dilakukan atau apa yang menyusun karakteristik dinamisnya.
3. Definisi operasional tipe C yaitu dapat disusun berdasarkan pada sebuah penampakan seperti apa objek atau gejala yang didefinisikan yakni apa saja yang menyusun karakteristik statisnya.

Adapun pengertian Operasional Menurut Para Ahli :

1. Menurut Budi Pranata Pengertian operasional merupakan kapasitas atau kuantitas yang tidak sesuai.
2. Menurut Husein Umar Pengertian operasional merupakan penentuan suatu konstruk sehingga menjadi variable maupun variabel-variabel yang dapat diukur.
3. Menurut Nursalam Pengertian operasional merupakan arti berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut.
4. Menurut Widjono Hs Pengertian operasional merupakan batasan Pengertian yang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan ataupun pekerjaan.
5. Menurut Asep Hermawan Pengertian operasional merupakan penjelasan

Nahda Rihhadaul Aisy, 2023

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD AL-QUR'AN BINA MULYA KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana kita dapat mengukur variabel. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan angka-angka maupun karakter tertentu.

6. Menurut Hoover Pengertian operasional merupakan memuat identifikasi sesuatu hal yang bersifat (variabel) sehingga bisa digunakan untuk penelitian (observasi).

7. Menurut Rhonda Abrams dan Alice Laplante Pengertian operasional merupakan bagian yang penting karena tanpanya, maka tidak ada yang dapat dikerjakan.

8. Menurut Nani Darmayanti Pengertian operasional merupakan rumusan tentang ruang lingkup serta ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembahasan dan penelitian suatu karya ilmiah.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perreault dan McCarthy mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam dan menerima semua tanggapan, bukan hanya jawaban ya atau tidak. Studi tersebut mencoba membuat orang berbagi pemikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau panduan (Arikunto, 2006, p. 200).

Mengenai perumusan masalah, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku masyarakat, peristiwa dan aktivitas tertentu secara detail dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan suatu variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. (Faisal, 1992, p. 18)

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011, p. 6).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2009, p. 56)

3.3 Objek Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan realita Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Peserta Didik Kelas V Di SD Al-Qur'an Bina Mulya Kabupaten Bandung. Oleh karena itu penelitian ini cocok menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Mengingat karakteristik penelitian kualitatif yaitu penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (Sugiyono, 2006, p. 15)

Secara garis besar tahapan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tahapan pra penelitian, proses penelitian dan pasca penelitian. Pada tahapan pra penelitian terdapat kegiatan pembuatan proposal penelitian, studi pendahuluan dan seminar proposal penelitian. Pada proses penelitian terdapat pengumpulan data, dan analisis data. Setelah itu pada pasca penelitian terdapat sidang uji hasil penelitian.

Lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah SDQ Bina Mulya yang beralamat Jl. Agronomi, RT 01 RW 03, Tanimulya, Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Pemilihan lokasi ini mengingat SD Al - Quran salah satu sekolah dasar yang sekolah yang berbasis agama dan dalam proses pembelajaran sekolah ini sangat mementingkan peran guru agar menanamkan nilai – nilai akhlak siswanya agar mendapatkan hasil yang ingin dicapai pada peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama islam, sedangkan subjek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SDQ Bina Mulya Kabupaten Bandung Barat.

Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Prosedur analisis data dilakukan dengan mengadakan reduksi data, selanjutnya display data, dan terakhir verifikasi.

3.4 Langkah Penelitian

Dari pendekatan dan metode yang digunakan, peneliti membagi tahapan penelitian menjadi tiga tahap, yaitu: (1) Pra penelitian, terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pembuatan proposal penelitian, studi pendahuluan, dan seminar proposal penelitian. (2) Proses penelitian, terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan, analisis data dan uji kebasahan data yang akan diteliti. (3) Hasil penelitian, terdapat kegiatan sidang uji hasil penelitian.

3.5 Partisipan dan Tempat penelitian

3.5.1 Partisipan

Partisipan yang ikut serta dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dengan peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa, terutama guru yang bertugas dalam pelaksanaan tersebut dan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal yang ingin diteliti berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dengan nilai-nilai akhlak peserta didik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. (Sugiyono, 2012, p. 223) Untuk mendapatkan data secara subyektif dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain:

3.6.1 Wawancara/Interview

Menurut W. Gulo “wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden” (Gulo, 2004, p. 119) Teknik wawancara atau interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab lisan sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2012, p.

231)

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa wawancara/interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap orang yang di interview secara berhadapan langsung dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian. Jenis interview yang digunakan ialah interview bebas terpimpin. Hal ini karena seluruh kerangka telah penulis sediakan untuk mencari keterangan tentang peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik

3.6.2 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (S.Margono, 2010, p. 158)

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. (Gulo, 2010, p. 116)

Dalam penelitian kualitatif obyek penelitian yang diobservasi “dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas)”. (Sugiyono, 2012, p. 237)

Berdasarkan teori tersebut, maka penulis akan amati dengan menggunakan tiga komponen tersebut sebagai berikut:

- Tempat atau lokasi penelitian di SDQ Bina Mulya Kab. Bandung Barat
- Subyek penelitian, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam
- Aktifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkannilai-nilai akhlak.

Observasi yang penulis lakukan yaitu untuk mengkonfirmasihasil wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh responden dalam wawancara.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan fakta dengan mencari data atau

informasi yang sudah dicatat, dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto S. , 2010, p. 201)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya SDQ Bina Mulya Kab. Bandung Barat, keadaan peserta didik, keadaan guru, karyawan dan keadaan sarana dan prasarana yang ada.

3.6.4 Triangulasi

Teknik triangulasi digunakan sebagai proses penggabungan teknis guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti akan melakukan teknik gabungan dalam memperoleh kebenaran terkait penelitian ini. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang berhubungan langsung mengatasi peserta didik di SDQ Bina Mulya yaitu ke guru pengajar dan juga peserta didik.

3.7 Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data deskriptif sebagai upaya untuk menemukan kesimpulan dari data-data yang ditemukan dalam metode kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data tersebut ialah menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono, 2016) yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing / verification (penarikan kesimpulan).

Dalam proses reduksi data, peneliti akan memilih data yang bertujuan untuk menemukan kesimpulan dari data yang diperoleh pada proses pengumpulan data yang masih berupa data kasar. Reduksi data merupakan proses berpikir kritis sehingga memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawancara, dan diskusi dengan peneliti lainnya untuk mengembangkan wawasan dan teori yang signifikan (Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian akan diklasifikasikan berdasarkan kategori guna memudahkan dalam membedakan sumber dan temuan pada setiap kategorinya. Hal

tersebut dilakukan pada proses reduksi data yang bertujuan untuk mengarahkan kepada hasil temuan yang diperlukan serta membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penelitian, sebab tidak semua data yang diperoleh dalam proses wawancara, observasi, dokumentasi memiliki kaitannya dengan peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di SDQ Bina Mulya.

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif secara tersusun dengan terkategoriikan untuk setiap temuan yang diperoleh pada tahap teknik pengambilan data untuk memberi kemudahan dalam pemahaman tiap bagian data yang disajikan yang telah ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2016). Peneliti dalam menyajikan data akan menggunakan tabel untuk menampilkan penjelasan temuan.

No	Informan	Jabatan	Kode
1.	Sarip Khaerul S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam	SK
2.	Iqbal Kurniawan	Peserta Didik	IK
3.	Mutiara Hamdalah	Peserta Didik	MH
4.	Syifa Nuzula	Peserta Didik	SN
5.	Luqman Hakim	Peserta Didik	LH
6.	Ilmi Alam C	Peserta Didik	IA

Tabel 1 koding wawancara

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Dokumentasi Kegiatan	DOK 1
2.	Dokumentasi Buku	DOK 2
3.	Dokumentasi Sekolah	DOK 3

Tabel 2 koding dokumen

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sangat diperlukan. Berhasil atau tidaknya penanaman nilai-nilai tersebut salah

satunya dipengaruhi oleh seberapa besar usaha yang dilakukan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru memiliki andil yang besar dalam mewujudkan implementasi nilai-nilai akhlak pada diri siswa terlebih guru Pendidikan Agama Islam. Berikut penulis klasifikasikan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik kelas V di SDQ Bina Mulya.

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Sugiyono, 2016) Kesimpulan ini sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel yang memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Setelah memilih, mengolah data serta melakukan verifikasi data yang ditemukan ke dalam bagian-bagian yang sistematis, peneliti menarik kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.